

ABSTRAK

Hanna Jesica Senjaya (01403190008)

TINJAUAN DASAR FILOSOFI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN YANG BERPUSAT PADA KRISTUS

(ix + 22 halaman)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum nasional yang relevan menjawab kebutuhan dan tujuan pendidikan di Indonesia sejak kemerdekaan, setelah mengalami banyak perubahan kurikulum dalam dinamikanya. Mulai dari pendidikan yang berpusat pada guru, berbasis kompetensi, hingga saat ini memusatkan pendidikan pada peserta didik. Kemerdekaan belajar menjadi urgensi dalam Kurikulum Merdeka yang berbasis pada filosofi kemerdekaan belajar Ki Hajar Dewantara. Humanisme menjadi dasar filosofi yang muncul dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan penulisan ini adalah untuk meninjau dasar filosofi Kurikulum Merdeka berdasarkan perspektif pendidikan yang berpusat pada Kristus. Penulisan dikaji dengan menggunakan metode penelitian studi literatur. Manusia diciptakan sebagai gambar Allah yang jatuh ke dalam dosa, memusatkan eksistensi, standar, dan kemerdekaan pada dirinya sendiri yang muncul dengan isu humanisme. Kejatuhan manusia membuatnya jauh dari Allah, kehilangan orientasi dan arah yang benar sesuai dengan kebenaran Alkitab. Karya penebusan Kristus yang memulihkan gambar Allah terwujud dalam proses pendidikan yang berpusat pada Kristus, membawa pertumbuhan peserta didik di dalam Kristus. Hasil kajian menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dalam pendidikan Kristen dengan penyesuaian yang memusatkan pendidikan pada Kristus dalam kerangka penciptaan, kejatuhan, penebusan, dan penyempurnaan. Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus agar tidak terpengaruh dalam filsafat pendidikan humanisme.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pendidikan Kristen, humanisme.

Referensi: 45 (1990-2022).

ABSTRAK

Hanna Jesica Senjaya (01403190008)

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE PRAKTIKUM PADA PEMBELAJARAN SAINS KELAS VIII

(x + 25 halaman: 3 tabel; 10 lampiran)

Pendidikan diwujudkan dengan proses pembelajaran yang aktif dengan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam aktivitas pembelajaran melalui penerapan metode yang digunakan guru saat mengajar. Respons peserta didik dalam pembelajaran, terutama interaksi dengan guru terkait materi yang dipelajari sangat penting. Tanpa respons aktif peserta didik yang menunjukkan keterlibatannya dalam pembelajaran, pembelajaran dikatakan pasif. Keaktifan belajar ditemukan sebagai masalah dengan indikasi respons dan keterlibatan peserta didik yang rendah dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode praktikum pada pembelajaran sains kelas VIII. Penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan triangulasi data portofolio PPL 2. Pendidikan yang mulai mengarah pada pengembangan yang berpusat pada peserta didik dalam hal ini mendorong keaktifan belajar mengarah pada semangat humanis. Dengan demikian, perlu disadari bahwa keaktifan belajar penting sebagai respons terhadap Allah yang sudah menciptakan manusia sebagai gambar-Nya untuk bertanggung jawab kepada-Nya dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran. Hasil penelitian penerapan metode praktikum dalam pembelajaran sains mengindikasikan keaktifan belajar peserta didik yang baik pada indikator mengajukan/menjawab pertanyaan, mencatat, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta bersemangat mengikuti pembelajaran. Disarankan adanya analisis kuantitatif terhadap pelaksanaan praktikum yang diambil berdasarkan evaluasi peserta didik.

Kata Kunci: keaktifan belajar, pembelajaran sains, metode praktikum.

Referensi: 50 (1952-2022).